

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015)

Lilis Purnamasari
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRACT

Financial statement, especially which related with companies return on assets and return on equity, was one of most important information that used by investor to make a valuation company performance. The objective of this research is to know the influence between return on assets and return on equity flowon share return.

The data used in this research was secondary data from monetary data in Indonesia Stock Exchange official site (www.idx.co.id). This research sample are 19 Bankin Company in Indonesia Stock Exchange, with purposive sampling method. The data pooling method (year 2010-2015) amount of sample are (n) =114, to examinthe hypothesis this research are use multiple regresion analisy.

The result of this research show that there is no influence between return on assets on share return and there is no influence between return on equity on share return. From the research results obtained t count value 0.966 and signficance level 0.336 is greater than the significant value $\alpha = 0.05$ means the research hypothesis is rejected, which means there is no significant effect between ROA on stock returns.

Key Words: Return on Assets, Return on Equity, and Share Return.

ABSTRAK

Laporan keuangan khususnya yang terkait dengan *return on assets* dan *retun on equity* adalah salah satu informasi penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan *return on equity* terhadap *return* saham.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dari data keuangan disitus resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel penelitian ini berjumlah 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu metode dengan menetapkan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data (tahun 2010-2015) dengan jumlah sampel(n) = 114, untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji F.

Hasil pengujian diperoleh bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak ada pengaruh antara *return on equity* terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 0,966 dan tingkat signifikansi 0,336 yang lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Return on Assets, Return On Equity* dan *Return Saham*.

PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat bisnis, akuntansi dikenal sebagai bahasa. Hal ini dikarenakan fungsi akuntansi yang merupakan media komunikasi di antara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-

informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang, 2009).

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil

keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan jangka pendek adalah mendapatkan keuntungan. Tujuan perusahaan jangka panjang adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Pemaksimalan kesejahteraan pemilik usaha dapat dideteksi dari meningkatnya harga saham. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan.

Moneter. Secara khusus lagi, menurut Tandililin (2007) ada beberapa alasan mengapa investor melakukan investasi, antara lain adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan menghemat pajak. Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham tersebut meningkat maka, kekayaan pemilik perusahaan tersebut akan meningkat. Kekayaan pemilik saham dihitung dari jumlah saham yang dimiliki dikalikan dengan harga pasar saham saat itu.

Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti deviden maupun pendapatan (*income*).

Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan

berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2008).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2008). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), *equity* (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal adalah suatu perusahaan abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi. Dua kelompok tersebut adalah calon pemodal (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emitter*), dengan kata lain pasar modal adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang (Riyanto, 1995).

Suad (1998) menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan

(sekuritas) jangka panjang. Instrumen tersebut diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.

Menurut Syahrir dalam Najib (1998) pasar modal adalah sebagai salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang yang disebut efek. Fakhruddin (2001) berpendapat bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Jogiyanto (2014) menyebutkan era pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode, yaitu:

- a. Periode pertama adalah jaman Belanda mulai tahun 1912, yang merupakan tahun didirikannya pasar modal pertama.
- b. Periode kedua adalah periode orde lama yang dimulai tahun 1952.
- c. Periode ketiga adalah periode orde baru dengan diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977.
- d. Periode keempat dimulai tahun 1988, adalah periode banggunya pasar modal dari tidur yang panjang.
- e. Periode kelima adalah periode otomatisasi pasar modal mulai tahun 1995.
- f. Periode keenam adalah periode krisis moneter mulai bulan Agustus 1997.

Menurut Tendelilin (1998), jenis sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, *right issue*, waran, dan reksadana.

Ada empat tipe pasar modal (Jogiyanto, 2014) yaitu:

- a. Pasar Perdana (*Primary Market*) merupakan tempat pertama kali perusahaan menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru, jika perusahaan sudah *going public*.
- b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*), merupakan tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.

- c. Pasar Ketiga (*Third Market*), merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup.

- d. Pasar Keempat (*Fourth Market*), merupakan pasar yang dilakukan di antara institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi untuk *broker*.

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Wirawan: 2009).

Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stake holder*.

Rasio profitabilitas atau rentabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Maulida dan Ashadi, 2008). Efektivitas yang dimaksud adalah meliputi kegiatan fungsional manajemen yang terdiri dari keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Efektivitas pada faktor tersebut akan menyebabkan peningkatan atau penurunan laba bagi perusahaan. Yang tergolong dalam rasio ini adalah: (1) *Net*

Profit Margin (NPM), (2) *Return on Assets*, (3) *Return on Equity (ROE)*. Penurunan laba yang berlangsung terus menerus akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Tingkat profitabilitas masa lalu disuatu perusahaan harus merupakan penentu atau determinan penting atas struktur modal perusahaan yang bersangkutan dengan besarnya jumlah laba ditahan, suatu perusahaan mungkin cenderung memilih pendanaan dari sumber tersebut daripada peminjaman.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2008) adalah:

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Mursidah (2011) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2007). *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2004). Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut return sesungguhnya) dan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). *Returns saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 2007).

Return Total = Capital gain(loss) + yield

Capital gain(loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu (Jogiyanto, 2008):

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar rupiah per lembar, maka yield dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2008) :

$$\text{yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Sehingga returtotal dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

$$\text{Return total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka returnsaham dapatdihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang (tahun sekarang)

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya (tahun lalu)

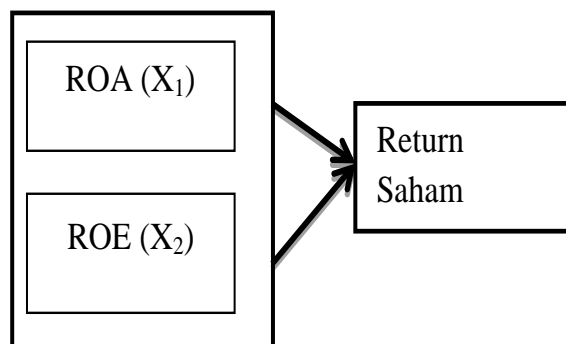
Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh terhadap tingginya *return* saham (Prastyo, 2012). Penelitian Kurniawan, Yohanes Jhony. (2013) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh paling tinggi terhadap *return* saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang berhubungan dengan ROA, ROE dan *return* saham dapat memberikan acuan dalam membuat rancangan metodologi penelitian dan prosedur yang tepat untuk melakukan penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperlihatkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1 kerangka penelitian

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Penelitian Juwita. (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Kurniawan, Yohanes Jhony. (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin efisien dan efektif manajemen perusahaan atau dengan kata lain baiknya kinerja perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan tingginya penawaran dan tingginya *Return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini, antara lain:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan cara *purposive sampling*, artinya setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan

yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir 31 Desember periode tahun 2010-2015.

Teknik analisis data

Metode regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik.

Asumsi klasik yang terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Harus terpenuhinya asumsi klasik karena ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai persamaan regresi yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Penelitian ini dilakukan lima pengujian asumsi klasik yaitu multikolinearitas, *heteroskedastisitas*, normalitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas data dengan *normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara *SRESID* dan *ZPRED*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besaran *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin besar peluang terjadinya multikolinearitas antar variabel, dengan ketentuan (Ghozali, 2011:105-106):

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka ada kasus multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka tidak ada kasus multikolinearitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada y dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan *Durbin Watson test* yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson pada tahun 1951. Adapun cara mendeteksi terjadinya Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test), secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2001). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA(X1), dan ROE (X2) terhadap *return*Saham (Y). Model dari regresi berganda yang digunakan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return* Saham

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

x_1 = *Return On Assets* (ROA)

x_2 = *Return On Equity* (ROE)

e = *Error term*

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual (parsial) masing-masing variabel ROA dan ROE terhadap *return* Saham. "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen" (Ghozali,2011:101).

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data

1. Seleksi Sampel

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2015 berjumlah 42 perusahaan, meliputi 5 kategori, yaitu:

- Bank umum persero (BUMN Pemerintah)
- Bank umum swasta nasional (BUSN) devisa
- Bank umum swasta nasional (BUSN) Non Devisa
- Bank pembangunan daerah (BPD)
- Bank Campuran (domestik dan asing)
- Bank asing

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digambarkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
Tidak tersedia laporan keuangan lengkap dari tahun 2010-2015	(23)
Tersedia laporan keuangan lengkap dari tahun 2010-2015	19
Sampel penelitian	19

Sumber : Data yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian digunakan sebagai informasi awal dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variabel independen maupun variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE dan *return* saham. Berikut adalah hasil

statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	114	-12,90	7,28	1,68	2,52
ROE	114	-142,48	42,49	12,60	24,52
<i>Return</i> Saham	114	-0,71	1,69	0,08	0,39

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

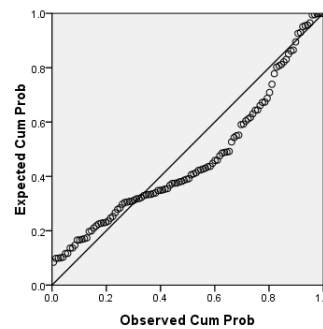
Berdasarkan pada tabel 3 di atas diketahui bahwa pada variabel *return* saham dari 114 sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 0,08% dan standar deviasi 0,39%. Nilai terendah pada variabel *return* saham sebesar -0,71% dan nilai tertinggi sebesar 1,69%. Sedangkan pada variabel ROA dari 114 sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 1,68% dan standar deviasi 2,52%. Nilai terendah pada variabel ROA sebesar -12,90% dan nilai tertinggi sebesar 7,28%. Sementara pada variabel ROE dari 114 sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 12,60% dan standar deviasi 24,52%. Nilai terendah pada variabel ROE sebesar -142,48% dan nilai tertinggi sebesar 42,49%. Dapat dinyatakan bahwa ROE pada perusahaan perbankan tidak cukup baik.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *Probability Plot* (P-Plot) untuk mengetahui apakah

distribusi data yang digambarkan dalam diagram tersebut normal. Apabila variabel distribusi normal maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis diagonal. Berdasarkan grafik gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan distribusi data normal.

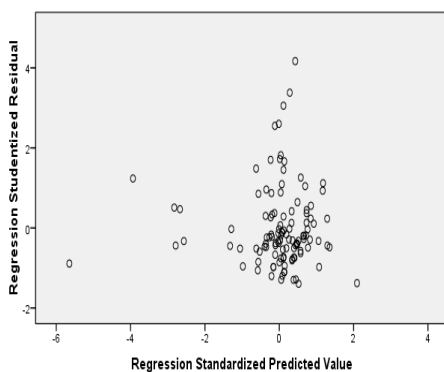


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah 2017

Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji heterodastisitas untuk mengetahui apakah adanya sebuah kesalahan pengganggu yang mempunyai kadar varian yang sama. Untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan *scatterplot*, untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.

Pada Grafik plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga model regresi dapat dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF) (Ghozali, 2011).

Peneliti menggunakan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah variabel dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebasnya. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka dapat

dinyatakan tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel bebasnya. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti tabel berikut ini:

Tabel 4
kolinearitas

Model	Kolinearitas Statistik	
	Tolerance	VIF
ROA	0,159	6,303
ROE	0,159	6,303

Dari hasil analisis diatas maka dapat dilihat bahwa variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, yaitu masing-masing 6,303 dan nilai *tolerance* > 0.1 yaitu 0,159. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Gozhali, 2002).
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjuted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,244	0,060	0,43	0,37807	2,213

Sumber: Diolah Tahun 2017

Tabel 5 hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,213. Nilai 2,213 merupakan hasil dari pengujian Durbin-Watson yang artinya nilai Durbin-Watson menunjukkan angka > 2 yang berarti terdapat autokorelasi negatif pada uji autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah terjadi autokorelasi

dengan nilai DW sebesar 2,213 yang menunjukkan nilai DW diatas > 2.

Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Pengujian data pada penelitian ini diperoleh dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 16, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Analisi Regresi

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig	Tolerance	VIF
Konstanta	0,020	0,457	0,648		
ROA	0,223	0,966	0,336	0,159	6,303
ROE	0,022	0,097	0,923	0,159	6,303
Adjusted R.Square = 0,043			F Ratio = 3,513		
			Probbilitas = 0,033		

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 6 dapat dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi:

$$\text{Return Saham} = 0,020 + 0,223 X_1 + 0,022 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Return Saham

X₁ = ROA(%)

X₂ = ROE(%)

- a. Konstanta
Konstanta sebesar 0,020 menyatakan bahwa jika variabel ROA dan ROE bernilai nol maka nilai *return* saham sebesar 0,020.
- b. *Return On Asset* (ROA)
Nilai koefisien untuk variabel ROA sebesar 0,223 menyatakan bahwa setiap mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan naik sebesar Rp. 22,3 jika variabel ROE dari model regresi nilainya tetap.
- c. *Return On Equity* (ROE)
Nilai koefisien untuk variabel ROE sebesar 0,022. Menyatakan bahwa Setiap mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan naik sebesar Rp. 2,2 jika variabel ROA dari model regresi adalah tetap.

3. Uji Simultan F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan dan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

Hasil perhitungan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,513 dan tingkat signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ berarti secara simultan atau bersama-sama ROA dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Model regresi ini dapat

menjelaskan bahwa ada pengaruh antara ROA dan ROE secara bersama-sama atau simultan terhadap *return* saham.

4. Uji Simultan t

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005).

Berdasarkan tabel diatas pengujian hipotesis pengaruh ROA terhadap *return* saham diperoleh nilai t hitung 0,966 dan tingkat signifikansi 0,336 yang lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis pengaruh ROE terhadap *return* saham diperoleh nilai t hitung 0,097 dan tingkat signifikansi 0,923 yang lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara ROE terhadap *return* saham.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa variasi *return* saham dapat dijelaskan sebesar 0,043 oleh ROA dan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel ROA dan ROE terhadap *return* saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 4,3% dan sisanya sebesar 95,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji
1	Pengaruh <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> terhadap <i>return</i> saham	Diterima
2	Pengaruh <i>return on assets</i> terhadap <i>return</i> saham	Ditolak
3	Pengaruh <i>return on equity</i> terhadap <i>return</i> saham	Ditolak

Pembahasan

1. *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 0,966 dan tingkat signifikansi 0,336 yang lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *return* saham.

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wahyuhani (2013) dan Simanjutak, Pibrianti D.L (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap *return* saham. Seperti telah dijelaskan sebelumnya dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan bersih dari penggunaan aktiva. Penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel ROA terhadap *return* saham. Hal ini berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 0,097 dan tingkat signifikansi 0,923 yang lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri (2012) yang menunjukkan hasil uji t parsial ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Seperti telah dijelaskan sebelumnya dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Variabel ROE dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROE

berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Return on Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Keterbatasan

Peneliti dalam melaksanakan penelitian mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias seperti:

- a. Peneliti hanya menguji faktor internal yang mempengaruhi *return* saham yaitu *return on assets* dan *return on equity*.
- b. Terbatasnya sampel penelitian hanya di sektor perbankan.
Hasil penelitian dapat berbeda apabila penelitian dilakukan di sektor yang berbeda.

Saran

Saran yang didapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan di sektor berbeda yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menggunakan periode lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Penelitian juga diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda yang belum dimasukan dalam model penelitian ini karena masih ada rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap *return* saham selain *return on assets* dan *return on equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia: Jakarta.
- Budi, IS dan Nurhatmini, E. 2003. Pengaruh Hari Perdagangan dan Exchange Rate terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 5, No. 1, Januari, Hal: 47-62.
- Gantino, Rilla dan Maulana, Fahri. 2012. "pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2008". *Skripsi*. Universitas Esa Tunggal. Jakarta Barat.
- Ghozali, Imam. 2011. "*Analisis Multivariate*". Semarang: Badan Penerbitan UNDIP.
- Gubawan, Andy. 2011. "pengaruh *net profit margin* (NPM), *retun on assets* (ROA), *debt to assets ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2009". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jawa Tengah.
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hanafi, Mahmud H. Halim. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi". BPFE, Yogyakarta. 2008.
- Husnan, Suad. 2009. "*Dasar-dasarteori portofolio dan analisis sequritas*". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2005. "*Metodologi Penelitian Bisnis*". Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2014. "*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*". Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Juwita, Ermawati. 2011. Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Volume II, No. 2, Agustus 2011. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kurniawan, Yohanes Jhony. 2013. Analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham (Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peride tahun 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, Vol 03. Univeritas Gunadarma.
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Maulida, Sofia dan Ikhwan Ashadi, 2008. *Pengaruh Debt Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity*, Tesis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol.12 No.1. STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Prastyo, Antok Budi. 2012. "Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, DTAR, Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2005 – 2009". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Priyanto, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 2001. "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Yogyakarta:BPFE.
- Safitri, Aziz Nini. 2012. "Pengaruh *retun on assets* (ROA), *debt to assets ratio*, *Debt To Equity Ratio* (DER), tingkat suku bunga dan tingkat inflansi terhadap Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-

- 2009". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makasar. Sulawesi Utara.
- Santosa Singgih, 2002 *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santosa, Singgih. 2002. "*Petunjuk Penggunaan SPSS*". Jakarta: Grafindo.
- Syahrir dalam Najib A., Gisymar. 1998. "*Insider Trading Dalam Transaksi Efek*". Bandung: Citra Aditya.
- Tandellin, Eduardus. 2007. "*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*". Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2009, Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang, Artikel di internet, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, Vol 2:1, [Http://Warssidi – akuntan.tripod.com/skripsi/skripsi.htm](http://Warssidi-akuntan.tripod.com/skripsi/skripsi.htm), akses 02 Mei 2009.